

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *explanative research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut sugiyono (2010), penelitian menurut tingkatpenjelasan adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Selain itu penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada akhirnya hasil penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lima variabel yaitu variabel gaya kepemimpinan (X1), budaya organisasi (X2), akuntabilitas publik (X3) sebagai variabel independen, variabel kinerja (Y) sebagai variabel dependen, dan komitmen organisasi (Z) sebagai variabel intervening.

3.2. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapat melalui responden, pengamatan serta pencatatan langsung tentang keadaan yang ada di lapangan. Sugiyono, (2006) dalam hal ini data berupa jawaban yang diperoleh dari hasil kuisioner penelitian yang diberikan kepada pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Pesawaran.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang atau lewat dokumen. Data sekunder umumnya berupa bukti atau catatan secara histori yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan Sugiyono, (2006). data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data pendukung yang di lakukan dengan studi pustaka.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literatur dan buku-buku serta referensi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang berguna dalam pembahasan.

2. Tinjauan Lapangan

Penelitian lapangan dimaksudkan penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data langsung dilapangan melalui kuisisioner atau angket. Dengan lembar kuisisioner untuk pengambilan data primer dan studi dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software smartPLS versi 3.0 yang dijalankan dengan media komputer. Menurut Jogiyanto (2009) PLS (*Partial Least Square*) adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan realibilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Selanjutnya Jogiyanto (2009) menyatakan analisis partial least square (PLS) adalah analisis statistika multi varian yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang di desain

untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, pengumpulan data berdasarkan komunikasi langsung antara peneliti dengan responden yang berada di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Pesawaran. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert (1,2,3,4,5). Dalam skala likert, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pilihan dimana setiap item pernyataan disediakan 5 jawaban.

Jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu:

- | | | | |
|----|-----|-----------------------|--------|
| 1. | SS | = Sangat Setuju | Skor 5 |
| 2. | S | = Setuju | Skor 4 |
| 3. | N | = Netral/Ragu-ragu | Skor 3 |
| 4. | TS | = Tidak Setuju | Skor 2 |
| 5. | STS | = Sangat Tidak Setuju | Skor 1 |

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2016). Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Pesawaran.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016), berpendapat bahwa sampel adalah sekelompok atau sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dalam penelitian ini digunakan sampel dari pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Pesawaran. Apabila subjek kurang dari 100,

lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. jika terdapat lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Untuk menentukan sample dalam penelitian ini dibutuhkan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan *sampling* yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, Sugiyono (2016).

3.5. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan dua variabel yang akan diteliti:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan yang terjadi pada variabel terikat yaitu variabel X, dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu Gaya Kepemimpinan (X1), Budaya Organisasi (X2), dan Akuntabilitas Publik (X3).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yaitu variabel (Y), dalam hal ini adalah Kinerja Pegawai.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat) menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah komitmen organisasi.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Gaya Kepemimpinan (X₁)	Menurut Rivai (2014) gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seseorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sifat 2. Kebiasaan 3. Tempramen 4. Watak 5. Kepribadian
Budaya Organisasi (X₂)	Menurut Robbins (2010) budaya organisasi telah diketengahkan sebagai nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi dan mempengaruhi cara mereka bertindak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inisiatif individual 2. Toleransi terhadap tindakan berisiko 3. Arah 4. Integritas 5. Dukungan dari manajemen 6. Kontrol 7. Identitas 8. Sistema imbalan 9. Toleransi terhadap konflik
Komitmen Organisasi (Z)	Menurut Meyer <i>et al</i> seperti yang dikutip oleh Rezza Dwifitriansyah (2016) adalah sejauh mana keterlibatan seseorang dalam organisasinya dan kekuatan identifikasinya terhadap suatu organisasi tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen afektif 2. Komitmen berkelanjutan 3. Komitmen normatif

Akuntabilitas (X₃)	Menurut Mardiasmo (2009), pengertian akuntabilitas adalah sebuah kewajiban melaporkan dan bertanggung jawab atas keberhasilan atau pun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media pertanggungjawaban yang dikerjakan secara berkala.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabilitas hukum dan kejujuran 2. Akuntabilitas proses 3. Akuntabilitas program 4. Akuntabilitas kebijakan
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah penampilan hasil karya pada seluruh jajaran personil di dalam suatu organisasi Ilyas, (2008).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Pelaksanaan Tugas 4. Tanggung Jawab

3.7. Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan *software partial least square (PLS)* yaitu *smartPLS* versi.3.0. adapun alasan menggunakan metode ini karena dalam penelitian ini bersifat laten dan memerlukan indikator atau pertanyaan-pertanyaan untuk menjelaskan sampel yang tidak terlalu besar sehingga alat analisis yang cocok adalah dengan menggunakan *smartPLS* versi.3.0.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskriptif empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal jawaban-jawaban atas item-item pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner dan akan di olah dengan cara di kelompokkan dalam tabulasi kemudian dijelaskan.

3.7.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan *smartPLS* versi.3.0

mulai dari pengukuran model (*outer model*), model struktural (*inner model*), dan pengujian hipotesis.

3.7.3 Pengukuran Model (*Outer Model*)

Outer model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya, model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas model.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tindaknya suatu kuisioner. Pengujian validitas tiap item pertanyaan yang dilakukan dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator, Average Variance Extracted (AVE), dan validitas diskriminan. Menurut Chin dalam buku Jogiyanto (2009) nilai *loading factor* secara longgar disarankan diatas 0,4 dan secara ketat diatas 0,7. Menurut Jogiyanto (2009) menyatakan suatu kuisioner dinyatakan valid apabila nilai Average Variance Extracted (AVE) $>0,5$. Dalam penelitian ini suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai *loading factor* diatas 0,5 terhadap suatu konstruk yang dituju, nilai setiap variabel laten (AVE) $>0,5$, dan nilai akar kuadrat (AVE) harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program PLS (*Partial Least Square*) versi 3.0.

Uji Realibilitas suatu konstruk dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk, Jogiyanto (2009) suatu kuisioner/indikator dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini kriteria realibilitas ditentukan dengan melihat nilai *composite reliability* $>0,7$. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program PLS (*Partial Least Square*) versi 3.0.

3.7.4 Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) dapat dilihat pada nilai *koefisien path* atau *t-values* tiap *path* untuk menguji signifikansi antar konstruk dengan model

struktural. Menurut Jogiyanto (2009) menjelaskan bahwa ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *T-tabel* dan *T-statistic*. Jika *T-statistic* lebih tinggi dibandingkan *T-tabel*, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program PLS (*Partial Least Square*) versi 3.0.

Nilai *koefisien path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor *koefisien path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai *T-statistic* harus $>1,96$ untuk hipotesis dua ekor (*two tailed*) dan $>1,64$ untuk hipotesis satu ekor (*one tailed*) untuk pengujian hipotesis pada *alpha* 5% dan *power* 95% (Hair et al, dalam Jogiyanto 2009).